BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa selain menulis, membaca, berhitung, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Resmini dan Juanda (2007:2) kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa ialah mencakup empat aspek dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tentunya saling berkaitan dalam membangun suatu keterampilan berbahasa.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 2021:3). Keterampilan berbahasa berarti berhubungan dengan kosa-kata atau kalimat yang siswa ketahui, dimana setiap kata dan kalimat tersebut bisa diperoleh siswa melalui membaca, menulis, dan menyimak.

Hubungan antara berbicara dengan membaca yaitu setelah siswa diminta untuk membaca teks, kemudian siswa diminta menceritakan kembali secara lisan isi teks yang telah dibaca. Hubungan antara berbicara dan menyimak dapat di praktikan dengan cara pencerita (guru) menceritakan isi teks pada pendengar (siswa) yang kemudian setelahnya siswa menceritakan kembali secara lisan dan tulisan isi dari teks yang telah dibacakan.

Dengan adanya kegiatan tersebut siswa yang enggan berbicara di depan kelas, juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas. Menceritakan kembali secara lisan dapat membantu siswa dalam melatih keterampilan berbicara, dimana keterampilan berbicara pada siswa dapat berkembang apabila siswa diajak untuk terus berlatih berbicara. Saat siswa berani untuk berbicara didepan kelas, hal tersebut merupakan bentuk latihan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya.

Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di kelas, salah satunya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Hidayat (dalam Khoriah, 2021) tujuan ketrampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan. Salah satu tujuannya dengan siswa mampu menceritakan secara lisan dan tulisan isi yang terdapat pada teks yang telah dibacakan.

Dalam kurikulum 2013 yang terdapat dalam buku tematik sekolah dasar revisi tahun 2017, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku", subtema 1 "Lingkungan Tempat Tinggalku", pembelajaran 1, terdapat materi menceritakan tokoh-tokoh. Kompetensi dasar dari materi tersebut adalah 3.9 dan 4.9, dimana siswa diminta untuk menceritakan tokoh beserta dengan penokohan atau watak secara lisan, tulisan, dan, visual dari setiap tokoh yang terdapat pada suatu teks fiksi.

Tentunya untuk mencapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan hendaknya dapat menarik perhatian siswa, sebab bahan ajar yang menarik dapat membuat siswa lebih memperhatikan pembelajaran. Sama halnya menurut Nurhidayah dan Wangid (2020) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa bahan ajar yang menyenangkan dapat memberikan efek yang positif terhadap proses pembelajaran. Dongeng bisa dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Dongeng sesuai sebagai bahan ajar, sebab dongeng sudah tidak asing lagi bagi anak. Dongeng biasanya disukai oleh anak-anak karena bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami anak (Sumaryanto, 2019:17).

Dongeng yang digunakan adalah dongeng berjudul Romelu, Gajah Sumatra. Dongeng tersebut merupakan salah satu judul dari Seri Dongeng Dunia Binatang Nusantara, yang bertujuan untuk mengenalkan binatang-binatang endemik yang berasal dari Indonesia. Hal tersebut bagus untuk menambah pengetahuan siswa mengenai hewan-hewan yang berasal dari

Indonesia, serta membuat anak lebih peduli tentang apa yang ada disekelilingnya. Seperti yang terdapat pada tema 8 yaitu Daerah Tempat Tinggalku.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Tokoh Dan Penokohan dalam Dongeng Romelu, Gajah Sumatra Sebagai Bahan Ajar Menceritakan Tokoh-Tokoh Pada Cerita Fiksi Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Penelitian ini difokuskan hanya terhadap bahan analisis seperti buku, dan tidak melibatkan siswa dan guru secara langsung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tokoh dan penokohan yang terdapat dalam dongeng Romelu, Gajah Sumatra?
2. Bagaimana bahan ajar menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi bagi siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil analisis tokoh dan penokohan dalam dongeng Romelu, Gajah Sumatra?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Tokoh dan Penokohan yang terdapat dalam dongeng Romelu, Gajah Sumatra.
2. Menyusun bahan ajar menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi bagi siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil analisis tokoh dan penokohan dalam dongeng Romelu, Gajah Sumatra.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis ataupun manfaat praktis baik untuk peneliti, guru, maupun siswa yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai unsur-unsur intrinsik khususnya tokoh dan penokohan yang ada di dalam dongeng.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru Sekolah Dasar

      Untuk guru sekolah dasar diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

   b. Bagi siswa

      Diharapkan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi siswa untuk dapat menentukan tokoh serta penokohan yang terdapat dalam teks fiksi.

   c. Bagi Peneliti Lain

      Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan bahasan yang sama.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian yang terdapat dalam judul skripsi, serta untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai skripsi. Maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah dari penelitian yang berjudul "Analisis Tokoh Dan Penokohan dalam Dongeng Romelu, Gajah Sumatra Sebagai Bahan Ajar Menceritakan Tokoh-Tokoh Pada Cerita Fiksi Untuk Siswa Kelas IV sekolah dasar"

1. Analisis Tokoh Dan Penokohan

   Tokoh dan penokohan yang dimaksud ialah yang terdapat dalam dongeng Romelu, Gajah Sumatra. Tokoh biasanya merajuk pada orang atau pelaku yang ada didalam sebuah cerita, tokoh sendiri Menurut Ramadhanti (2018 : 49) Tokoh dalam cerita biasanya berwujud manusia atau benda yang memiliki tabiat yang sama seperti manusia.

   Penokohan biasanya dikaitkan dengan watak atau karakter dari seorang tokoh, Menurut Sudjiman (dalam Ramadhanti, 2018 : 50) menyatakan bahwa watak adalah kualitas tokoh, nalar, dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain.

2. Dongeng

   Menurut Sugiarto (2005 : 160) dongeng adalah cerita yang berdasarkan pada angan-angan atau khayalan yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dongeng yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah dongeng yang berjudul Romelu, Gajah Sumatra, ditulis oleh M. Qushoy dan ilustrator : Nano. Dongeng ini terdapat pada Seri Dongeng Dunia Binatang Nusantara, terdiri dari 45 halaman.

3. Bahan Ajar

   Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian kali ini ialah bahan ajar yang diperuntukan untuk pembelajaran mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi. Yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”, pembelajaran 1, KD 3.9 dan 4.9.

4. Menceritakan Tokoh-Tokoh

   Menceritakan tokoh-tokoh yang dimaksud dalam penelitian kali ini ialah siswa dapat menceritakan kembali secara lisan dan tulisan tokoh-tokoh serta watak dari setiap tokoh yang terdapat pada dongeng Romelu, Gajah Sumatra.